

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM VIDEO
SIARAN LANGSUNG BUNDA CORLA : KAJIAN PRAGMATIK BROWN DAN
LEVINSON**

Difa Mulia Insani

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
difasimbolon30@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the forms of violations of the politeness principle of face-threatening positive and negative acts on Bunda Corla live broadcast videos based on Brown and Levinson's theory and describe the forms of politeness strategies in language acts of face-saving acts on Bunda Corla live video broadcasts based on theory brown and levinson. The data in this study are the speech in the live broadcast video of Bunda Corla on 7 videos on the Instagram account @corla_2 for the April-May 2023 period. The instrument in this research is the human instrument, namely researchers who play an important role in research. This study used descriptive qualitative method. The results of the study obtained 22 violations of the politeness principle in Bunda Corla live broadcast video. The violation of the politeness principle consisted of 11 positive face threats and 11 negative face threats. While the number of language politeness strategies in Bunda Corla live broadcast video is 26 utterances. The language politeness strategies consist of 2 direct/no-nonsense politeness strategies, 20 positive politeness strategies, 3 negative politeness strategies and 1 covert/indirect politeness strategy.

Keywords: Language Politeness, Live Video, Pragmatics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tindak pengancaman muka positif dan negatif pada video siaran langsung bunda corla berdasarkan teori brown dan levinson dan mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan berbahasa tindak penyelamatan muka pada video siaran langsung bunda corla berdasarkan teori brown dan levinson. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam video siaran langsung bunda corla pada 7 video di akun instagram @corla_2 periode april-mei 2023. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument, yakni peneliti yang berperan penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video siaran langsung bunda corla berjumlah 22, Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tersebut terdiri atas 11 tindak pengancaman muka positif dan 11 tindak pengancaman muka negatif. Sedangkan jumlah strategi kesantunan berbahasa dalam video siaran langsung bunda corla yaitu 26 tuturan. Strategi kesantunan berbahasa tersebut terdiri atas 2 strategi kesantunan langsung/tanpa basa-basi, 20 strategi kesantunan positif, 3 strategi kesantunan negatif dan 1 strategi kesantunan tersamar/tidak langsung. Kata kunci : Kesantunan Berbahasa, Video Siaran Langsung, Pragmatik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dengan begitu, bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi satu sama lain. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran menyampaikan pesan antara manusia satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia yang menggunakan bahasa santun menunjukkan manusia yang berpendidikan, beretika, dan berbudaya. Bahasa yang santun bukan berarti menggunakan bahasa yang benar. Bahasa santun adalah bahasa yang baik, yaitu bahasa yang sesuai dengan konteksnya, bahwa kesantunan itu terikat pada siapa pembicaranya, siapa lawan bicaranya, apa objek atau topik tuturannya, dan apa konteks situasinya (Pranowo 2010: 63)

Dalam tuturan bahasa Indonesia, jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, sebenarnya tuturan tersebut sudah dianggap santun, tuturannya tidak memerintah dan tidak mengandung ejekan secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat membuat media sosial dewasa ini menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi satu sama lain, seperti dengan keluarga, teman, bahkan dengan pejabat pemerintah. Di media sosial perlu memperhatikan adanya strategi kesantunan dalam berbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Jelas bahwa penggunaan ketidaksantunan di media sosial dapat memengaruhi tindakan mengancam muka (Nugraha 2017).

Dikarenakan media sosial seperti Instagram di Indonesia telah menjangkau lebih dari separuh masyarakat Indonesia, bahkan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK. Maka, berkomunikasi melalui media sosial tersebut tidak boleh sembarangan, diperlukan kehati-hatian atau kebijaksanaan dalam bertutur. Sebab, tidak banyak pembatasan penonton terutama pada fitur video siaran langsung di media sosial tersebut.

Fitur video siaran langsung merupakan inovasi terbaru di media sosial yang berusaha menjawab evolusi di media baru yang saat ini mengarah pada penyebaran konten/informasi yang dilakukan secara langsung mengutamakan unsur kecepatan

penyampaian informasi pada waktu tersebut. Kehadiran fitur ini telah membawa perubahan pada pengguna media sosial. Perubahan tersebut terlihat pada interaksi antar pengguna yang dapat dilakukan secara langsung melalui fitur tersebut.

Dengan demikian, mitra tutur pada peristiwa tutur di media sosial menjadi beragam. Sedangkan, penutur perlu menjaga muka penutur itu sendiri dan juga muka mitra tuturnya dalam setiap tuturan yang ada di dalam video siaran langsung tersebut. Dalam hal ini, mitra tutur dapat menempati posisi sebagai penonton siaran langsung, dengan demikian, kebijaksanaan penutur dalam menjaga muka mitra tutur diperlukan. Dalam pragmatik, muka merupakan image diri yang dimiliki oleh setiap individu (Brown dan Levinson, 1987: 61). Terdapat dua jenis muka, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif merupakan keinginan setiap individu untuk dimengerti, sedangkan muka negatif merupakan keinginan setiap individu untuk bebas dari gangguan (Brown dan Levinson, 1987: 61).

Pada penerapannya dalam tuturan, penutur perlu memerhatikan posisi sosial mitra tutur, tingkat keakraban antara penutur dengan mitra tutur, serta tingkat pembebanan tuturan. Penerapan strategi kesantunan dalam tuturan, tidak sembarangan dilakukan. Hal itu dipengaruhi oleh tiga faktor sosial, yaitu kekuasaan (power), jarak sosial (distance) dan tingkat pembebanan (ranking of imposition) (Brown dan Levinson, 1987: 74-77).

Selain itu, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya jumlah pelanggaran prinsip berbahasa berupa unsur tindak pengancaman muka positif dan negatif akibat dari penutur mencoba membahas mengenai isu hangat yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Tindakan mengancam muka justru diperlukan untuk memunculkan kelucuan, menjadikan suasana percakapan lebih santai dan akrab, serta menghindari pertikaian. Namun, penutur meminimalkan daya ancaman dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa. Hal itu ditempuh sebagai usaha menyelamatkan muka penutur maupun mitra tutur.

Sehingga tidak jarang tindakan mengancam muka diungkapkan guna menimbulkan kelucuan. Sehingga tindakan mengancam muka sengaja dilakukan sebagai upaya menjadikan penutur dengan mitra tutur sebagai penonton menjadi lebih akrab dan tentunya tuturan tersebut disampaikan dengan ciri khas penutur yang sudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya yang membuat video tersebut menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini begitu penting untuk dilakukan sebab peneliti menemukan adanya potensi tindak pengancaman muka yang banyak disampaikan melalui tuturan pemilik akun dalam media sosial instagram tersebut dengan durasi yang cukup panjang. Terkait hal itu, tuturan tersebut ada yang disampaikan secara langsung dan juga tidak langsung di hadapan mitra tutur sebagai objek yang merasa terancam muka nya. Video siaran langsung yang dilakukan oleh para konten kreator atau publik figur saat ini juga menggambarkan ciri khas atau rutinitas keseharian dalam tayangannya. Namun tak sedikit video siaran langsung tersebut yang mengindahkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan dalam melakukan video siaran langsungnya.

KAJIAN TEORITIS

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur (Yule, 2014: 3-4). Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Studi ini juga berkaitan dengan jarak hubungan antara penutur dan lawan tutur. Selain itu, pragmatik merupakan studi tentang ilmu bahasa yang berkaitan dengan konteks. Maksudnya, bahwa penutur memerlukan cara mengatur hal yang ingin disampaikan dan disesuaikan dengan lawan tuturnya sebagai bahan pertimbangan. Konteks yang dimaksud dikaitkan dengan siapa yang menjadi penutur, apa yang sedang dibicarakan, apa yang sedang dibicarakan, kepada siapa tuturan tersebut disampaikan, dan di mana pembicaraan tersebut berlangsung.

Kesantunan berbahasa merupakan sebuah peraturan di dalam percakapan yang mengatur penutur dan petutur untuk memperhatikan sopan santun dalam berbahasa. Kesantunan atau kesopanan adalah perlakuan suatu konsep yang tegas yang berhubungan dengan tingkah laku sosial yang sopan yang terdapat di budaya atau suatu masyarakat. Khususnya dalam bahasa, sopan santun atau tata krama berbahasa adalah menghargai dan menghormati pesapa (Sulistyo, 2013: 27). Kesantunan (politeness) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain (Zamsani Dkk, 2011:35). Sebagai istilah teknis, wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat. Wajah mengacu kepada makna sosial dan emosional yang setiap orang memiliki dan mengharapkan orang lain

untuk mengetahui. Dalam pengertian ini, kesantunan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Dengan menunjukkan kesadaran untuk wajah orang lain ketika orang lain itu tampak jauh secara sosial sering dideskripsikan dalam kaitannya dengan persahabatan, camaraderie, atau solidaritas. Berdasarkan pendekatan semacam ini, hal tersebut berarti bahwa terdapat nada berbagai macam kesantunan yang berbeda berkaitan (dan secara linguistik ditandai) dengan asumsi jarak atau kedekatan sosial yang relatif.

Teori Brown dan Levinson tentang kesantunan berbahasa berkisar atas nosi muka. Semua orang yang rasional punya muka (dalam arti kiasan tentunya), dan muka itu harus dijaga, dipelihara, dan sebagainya (Chaer, 2010: 49). Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti kehilangan muka, menyembunyikan muka, menyelamatkan muka, dan mukanya jatuh, mungkin lebih bisa menjelaskan konsep muka ini dalam kesantunan berbahasa. Untuk menghindarkan ancaman terhadap muka, caranya penutur harus memperhitungkan derajat keterancaman sebuah tindak tutur dengan mempertimbangkan jarak sosial di antara penutur dan lawan tutur, besarnya perbedaan kekuasaan atau dominasi di antara keduanya, dan status relatif jenis tindak tutur di dalam kebudayaan yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi (Indriantoro dan Supono, 2012:26).

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan metode yang berkaitan dengan pendeskripsian dan penjabaran pada representasi tuturan dalam unggahan konten video siaran langsung Bunda Corla dalam bentuk penjelasan kualitatif tentang fenomena bahasa yang digunakan. Hal ini berguna untuk memahami kata, frasa, atau kalimat tertentu yang mengandung pelanggaran prinsip dan strategi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam unggahan konten video siaran langsung di akun instagramnya @corla_2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video siaran langsung bunda corla berupa tuturan yang mengandung tindak pengancaman muka positif dan negatif, serta strategi kesantunan berbahasa tindak penyelamatan muka yang terdiri atas strategi kesantunan langsung/tanpa basa-basi, positif, negatif dan tersamar/tidak langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan 22 tuturan tindak pengancaman muka dan 26 tuturan tindak penyelamatan muka. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan konteks, bentuk dan makna yang dituturkan.

1. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa

Video siaran langsung bunda corla yang merepresentasikan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini memiliki kecenderungan dalam penggunaan bahasa yang tidak santun sesuai dengan apa yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri, termasuk diantaranya yang mengandung unsur kesantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video siaran langsung bunda corla masuk ke dalam tindak pengancaman muka yang disebutkan oleh Brown dan Levinson yaitu sebagai berikut.

a) Pengancaman Muka Positif

Tindakan yang mengancam muka positif yang disebutkan oleh Brown dan Levinson yakni tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap lawan tutur dan tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif lawan tutur sehingga membuat lawan tutur merasa harga diri dan kebebasannya terancam.

Tuturan :

“gak cantik rambutnya, suka-suka aku, kok gak cantik pulak talisa, itu seleramu, ini selera bunda, mata kita gak sama sayang, mata bunda suka nengok rambut bunda kaya gini, ini kan buat konser, bukan buat tiduran, ini buat konser sayang, buat nampar-nampar orang, buat lari sana lari sini, buat meriah, buat rame, bukan buat tidur, undangan, pesta, ini buat diatas stage, menurut bunda bagus, kalo bunda bilang bagus, bagus, makanya liat sini, jangan dari kamera, kamera ini kan nokoh ini, emang bunda maunya yang kaya gini”

Konteks : Penutur sedang berdandan menjelang konser dan menanggapi salah satu pernyataan mitra tutur yang merupakan penonton siaran langsung nya yang berkomentar tidak cantik mengenai penampakan rambutnya.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak pengancaman muka positif yaitu ungkapan ketidaksetujuan penutur terhadap mitra tutur yang berkomentar mengenai rambut milik penutur yang di anggap tidak cantik, penutur menanggapi dengan ungkapan tidak setuju dan mengatakan bahwa rambut tersebut bagus jika penutur sudah menganggapnya bagus. ketidaksetujuan tersebut mengancam muka positif lawan tutur karena penutur telah menunjukkan sikap tidak peduli terhadap lawan tutur dan mengancam harga diri serta kebebasan mitra tutur untuk berkomentar.

b) Pengancaman Muka Negatif

Tindak tutur yang mengancam muka negatif mitra tutur (lawan bicara) yaitu berupa tindakan yang mengakibatkan mitra tutur menyetujui atau menolak melakukan sesuatu, tindakan yang mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap mitra tutur dan memaksa mitra tutur untuk menerima atau menolak tindak tersebut, dan tindakan yang mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tutur atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur.

Tuturan :

“pengen punya body kaya bunda, insyaallah bisa asal makan nya dijaga, makan juga jangan terlalu rakus, nanti jadi penyakit, makan harus dijaga, jaga kesehatan yang paling penting, jangan rakus ya, jangan rakus!, jangan mentang-mentang di Indonesia ini makanan nya semua enak-enak rakuss, 24 jam ga berhenti makan”

Konteks : Penutur menanggapi pernyataan beberapa mitra tutur yang merupakan penonton siaran langsungnya yang berkomentar mengenai keinginan mereka untuk memiliki tubuh seperti dirinya.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak pengancaman muka negatif yaitu ungkapan mengingatkan dan memberi nasihat terhadap mitra tutur yang ingin memiliki badan seperti dirinya agar tidak makan berlebihan dan menjaga pola makannya dengan baik dan jangan terlalu rakus. Peringatan serta nasihat tersebut mengancam muka negatif lawan tutur karena penutur telah melakukan tindakan yang mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap lawan tutur dan memaksa lawan tutur untuk menerima atau menolak tindakan tersebut.

2. Strategi Kesantunan Berbahasa

Strategi kesantunan berbahasa merupakan tindak penyelamatan muka yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur saat berinteraksi, strategi kesantunan tersebut

dilakukan agar tindakan mengancam muka dapat diminimalisir, sehingga kerja sama antar partisipan tutur dapat tetap terjalin, dan tujuan penutur dapat tercapai. Pada penerapannya dalam tuturan, penutur perlu memerhatikan posisi sosial mitra tutur, tingkat keakraban antara penutur dengan mitra tutur, serta tingkat pembebanan tuturan. Penerapan strategi kesantunan dalam tuturan, tidak sembarangan dilakukan. Hal itu dipengaruhi oleh tiga faktor sosial, yaitu kekuasaan, jarak sosial, dan tingkat pembebanan. Strategi kesantunan berbahasa dalam penelitian ini terkait pada adanya tindak penyelamatan muka menurut Brown dan Levinson yang terjadi dalam tuturan video siaran langsung bunda corla, diantaranya sebagai berikut.

a) Strategi Kesantunan Langsung / Tanpa Basa-basi

Strategi ini digunakan dengan tuturan yang langsung ditujukan kepada mitra tutur tanpa basa-basi. Pada penerapannya dalam tuturan, penutur perlu memerhatikan posisi sosial mitra tutur, tingkat keakraban antara penutur dengan mitra tutur, Strategi ini menerapkan salah satu dari tiga faktor sosial yang mempengaruhi yaitu jarak sosial antara penutur dengan mitra tutur. Strategi ini diwujudkan dalam kalimat imperatif langsung.

Tuturan :

“masa lagu nya soimah ini cuma satu doang yang pakai lirik terus yang lain gak boleh nyanyi?, live bareng soimah bunda?, mana soimah?, sini soimah nya, naik kan soimah nya, biar kumaki dia, kau ya soimah, kenapa kau bikin lagu lirik nya cuma kau aja yang ngerih?, terus aku gak boleh nyanyi?, jangan kau ketawa ya, lirik nya kaya bulan purnama, kaya mana mau nyanyi, maksudnya aku lirik kau itu keluarnya lama, jadi sebelum orang nyanyi udah ada liriknya”

Konteks : Penutur mengomentari lagu milik soimah, yang sebelumnya di nyanyikan oleh penutur dalam siaran langsungnya.

Selain tuturan tersebut termasuk pelanggaran prinsip kesantunan tindak pengancaman muka negatif tuturan tersebut juga merupakan bentuk strategi kesantunan langsung/tanpa basa-basi antara penutur dan mitra tutur, terlihat setelah melakukan pengancaman muka penutur langsung meminimalisir tindakan tersebut dengan melakukan tindak penyelamatan muka, pada strategi berikut penutur menerapkan salah satu faktor yaitu jarak sosial, terlihat penutur memiliki hubungan baik dan akrab dengan mitra tutur, mereka sesama publik figur dan terlihat sudah sering berbicara secara langsung sebelumnya dengan mitra tutur, mereka merupakan sesama publik figur, dalam tuturan

tersebut terdapat kalimat imperatif dari penutur kepada soimah yaitu ‘jangan kau ketawa ya’, mitra tutur meminta soimah untuk tidak tertawa, selain itu juga penutur meminta mitra tutur untuk mendengar keluhan penutur mengenai lagunya.

b) Strategi Kesantunan Positif

Strategi tuturan ini digunakan dengan bahasa yang sopan dan menarik perhatian lawan bicara dengan menggunakan bahasa basa-basi. Strategi ini digunakan untuk menunjukkan keakraban kepada lawan tutur yang bukan orang dekat penutur. Untuk memudahkan interaksinya, penutur mencoba memberi kesan senasib dan seolah-olah mempunyai keinginan yang sama dengan lawan tutur dan dianggap sebagai keinginan bersama yang memang benar-benar diinginkan bersama pula. Strategi ini ditujukan langsung kepada muka positif lawan tutur supaya keinginan penutur dianggap sebagai keinginan bersama antara penutur dengan lawan tutur. Strategi ini juga berfungsi sebagai pelancar hubungan sosial dengan orang lain. Dengan menggunakannya, penutur menunjukkan bahwa dia ingin lebih akrab dengan lawan tutur.

Tuturan :

“pengen punya body kaya bunda, insyaallah bisa asal makan nya dijaga, makan juga jangan terlalu rakus, nanti jadi penyakit, makan harus dijaga, jaga kesehatan yang paling penting, jangan rakus ya, jangan rakuss, jangan mentang-mentang di Indonesia ini makanan nya semua enak-enak rakuss, 24 jam ga berhenti makan”

Konteks : Penutur menanggapi pernyataan mitra tutur yang berkomentar mengenai keinginan nya untuk memiliki tubuh seperti dirinya.

Selain merupakan tindak pengancaman muka negatif tuturan tersebut juga terdapat tindak penyelamatan muka positif yaitu terlihat penutur memperhatikan keinginan dan kebutuhan pendengarnya dengan memberi perhatian lebih dan peringatan maupun saran terhadap mitra tutur mengenai menjaga pola makan dan kesehatan nya agar bisa memiliki tubuh seperti dirinya, Strategi ini ditujukan langsung kepada muka positif lawan tutur supaya keinginan penutur dianggap sebagai keinginan bersama antara penutur dengan lawan tutur.

c) Strategi Kesantunan Negatif

Strategi kesantunan negatif adalah tindakan atas dasar dari perilaku menghargai, dengan mengasumsikan bahwa penutur kemungkinan besar memberikan beban atau

gangguan kepada lawan tutur karena telah memasuki daerah lawan tutur. Hal ini diasumsikan bahwa ada jarak sosial tertentu atau hambatan tertentu dalam situasi tersebut.

Tuturan :

“bun gak bahas politik?, anisa gak ngeberikan ruang buat bunda untuk ngebahas politik, tadi bunda bilang sekarang bunda gak bahas politik tapi bunda berhak untuk memilih, kalo bunda disuruh milih ya nanti aja pilihan nya, rahasia, ada deh”

Konteks : Penutur sedang bersama teman nya yaitu Anisa Pohan yang merupakan tokoh politik di Indonesia, penutur menanggapi salah satu pertanyaan mitra tutur yang merupakan penonton siaran langsungnya yaitu mengenai politik.

Dalam tuturan diatas terdapat tindak penyelamatan muka negatif yaitu bersifat pesimis dengan cara bersikap hati-hati, sifat pesimis dan sikap hati-hati yang ditunjukkan oleh penutur dengan menahan diri untuk tidak membahas politik . Tindakan ini tidak lain adalah dasar dari perilaku menghargai mitra tutur dan mengasumsikan bahwa penutur kemungkinan besar memberikan beban atau gangguan kepada lawan tutur karena telah memasuki daerah lawan tutur.

d) Strategi Kesantunan Tersamar / Tidak Langsung

Strategi kesantunan tersamar berupa tuturan yang di ungkapkan penutur terhadap mitra tutur yang tidak memiliki relevansi dengan pernyataan mitra tutur sebelumnya, sehingga penutur mengundang mitra tutur untuk mencari interpretasi yang memiliki relevansi dengan tuturan itu.

Tuturan :

“cantik lipstiknya, suka kali aku lipstiknya ini, 02 ya, jadi sekarang bunda gak pake 05 lagi, bunda beralih ke 02, namanya lipstik nya apa bunda? Lipstik cuek”

Konteks : Tuturan ini dilontarkan tanpa ada tanggapan penutur terhadap komentar dari mitra tutur dan tidak ada isi komentar mengenai lipstick dari penonton atau mitra tutur.

Strategi kesantunan tersamar diterapkan oleh penutur dalam data ini dengan cara menyatakan secara tidak langsung. Strategi tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang menginformasikan mengenai lipstik yang dianggap bagus dan menginformasikan bahwa penutur memakai lipstik 02 tidak lagi 05. Tuturan tersebut tidak memiliki relevansi dengan pernyataan mitra tutur sebelumnya. Sehingga penutur mengundang mitra tutur untuk mencari interpretasi yang memiliki relevansi dengan tuturan itu.

Secara praktis, penting adanya kesantunan berbahasa yang harusnya dimengerti oleh penutur terhadap mitra tutur dalam sebuah percakapan. Hal tersebut merefleksikan bagaimana cara memberikan respon positif saat interaksi dilakukan agar percakapan yang dihasilkan pula menjadi lebih hangat. Masyarakat yang peka terhadap kesantunan berbahasa tentunya akan membuat kualitas berbahasa menjadi lebih baik. Bukan hanya sekedar berpengaruh pada kualitas lingkup kecil seperti lingkungan sekitar, namun lingkup besar sebagai sebuah negara yang santun, sebab sebuah negara yang baik didorong oleh kebiasaan-kebiasaan sosial masyarakat yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa. Analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang disampaikan pada tuturan dalam video siaran langsung bunda corla di akun instagram miliknya @corla_2 memiliki fungsi tuturan tindak pengancaman muka positif dan negatif secara khusus juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat pendengar, meyakinkan pendengar, menciptakan suasana hati tertentu, dan untuk memperkuat efek terhadap kritikan atau kemarahan. Terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video siaran langsung bunda corla berjumlah 22. Pelanggaran prinsip esantunan berbahasa tersebut terdiri atas 11 tindak pengancaman muka positif, 11 tindak pengancaman muka negatif. Setiap analisis strategi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan penutur yang disampaikan melalui video siaran langsung di akun instagram bunda corla @corla_2 memiliki fungsi masing-masing. Ungkapan tuturan perhatian, simpati, dan bersifat mengerti keinginan orang lain. Strategi kesantunan berbahasa yang mendominasi yaitu strategi kesantunan positif. Strategi kesantunan yang disampaikan bertujuan meminimalisir pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yaitu berupa tindak pengancaman muka yang diminimalisir dengan tindak penyelamatan muka. Strategi kesantunan juga bertujuan untuk menambah tingkat keakraban antara penutur dengan mitra tutur, sehingga terdapat strategi kesantunan berbahasa pada video siaran langsung bunda corla berjumlah 26, Strategi kesantunan berbahasa tersebut terdiri atas 2 strategi kesantunan langsung/tanpa basa-basi, 20 strategi kesantunan positif, 3 strategi kesantunan negatif, dan 1 strategi kesantunan tersamar/tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, P. and Levinson, S. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM.
- Nugraha, Anandika Panca. 2017. Analisis Ketidaksantunan dalam Perang Kicauan Antarkubu Calon Presiden Amerika Serikat pada Pilpres 2016. *Etnolingual*, Vol. 1 No. 1: 169-188
- Pranowo. 2010. *Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sulistyo, E.T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Celeban Timur Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zamsani, dkk. 2011. Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka. *LITERA*, Volume 10, Nomor 1, April 2011, 35-50